

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai dan disyukuri pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan masa depan dimana bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan sehat, penduduknya berperilaku sehat, dan memiliki derajat kesehatan yang optimal. Kondisi sehat dapat tercapai dengan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat, keadaan sehat pada seseorang perlu diperhatikan untuk memperlancar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan perlu dijaga agar tidak sakit.

Keadaan sakit merupakan penghambat bagi aktivitas seseorang yang berpengaruh kepada hasil pekerjaan, karena orang hanya dapat bekerja dengan sebaik-baiknya pada keadaan sehat, kesehatan tidak hanya berguna untuk saat ini melainkan juga untuk masa depan sehingga perlunya perhatian terhadap kesehatan sejak dini menjadi hal yang penting. Kesadaran akan kesehatan masyarakat Indonesia hingga saat ini dinilai masih kurang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat tentang hidup sehat masih kurang. Terutama soal pemilihan makanan, khususnya jajanan, yang dalam beberapa kasus tidak memenuhi standar kesehatan. Apalagi beberapa pedagang, hanya demi mengeruk keuntungan yang tak seberapa, rela memasukkan

bahan-bahan berbahaya dalam makanan dagangan mereka. Tentu saja hal ini tidak akan terjadi jika masyarakat memiliki kesadaran tentang hidup sehat.¹

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperhatikan kesehatan sejak dini yaitu dengan memperhatikan kesehatan anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang masih rentan terkena penyakit karena berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan kesehatan di sekolah dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah, “pendidikan kesehatan, khususnya bagi murid utamanya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya serta ikut aktif di dalam usaha-usaha kesehatan”.² Pendidikan kesehatan perlu diberikan agar peserta didik mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai gaya hidup sehat serta mengetahui berbagai gangguan kesehatan. Keadaan sehat menjadi salah satu aspek dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.

Upaya pembiasaan berperilaku sehat pada anak usia sekolah perlu dikembangkan mengingat kelompok tersebut merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat potensial, perubahan perilaku sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan

¹ Rohmat Kurnia, *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), hlm. 2.

² Notoatmodjo, *Promosi kesehatan dan aplikasinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 366.

sikap dari guru, tetapi bagaimana peserta didik dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia.

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama pada waktu yang lama dibandingkan dengan lingkungan pendidikan formal lainnya sehingga lingkungan sekolah ikut serta dalam perubahan perilaku dan kualitas kesehatan peserta didik. Lingkungan sekolah yang sehat dapat meningkatkan kualitas peserta didik, seperti yang tertera pada pasal 78 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa: Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.³

Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses.⁴ Lingkungan pendidikan secara garis besar di bagi menjadi tiga yang di sebut dengan Tri pusat pendidikan , yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat terdapat saling keterkaitan karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadademia Group, 2014), hlm. 157.

⁵ *Ibid.*, hlm. 159.

yang dituntut mampu mengikuti perkembangan didalamnya.⁶ Maka dari itu Tri pusat pendidikan di harapkan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam meningkatkan intelegensi atau kecerdasan anak didik sehingga mampu mengeluarkan produk-produk yang berkualitas

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik dan mendukung terselenggaranya kesehatan sekolah. UKS tidak selalu berkaitan dengan peserta didik yang sakit. Usaha kesehatan yang termuat dalam Tiga Program Pokok UKS (TRIAS UKS) mencakup aspek yang dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dan perilaku hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Pembina UKS, guru, dan peserta didik sebagai warga sekolah hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Uraian tersebut menunjukkan pentingnya wadah kesehatan di sekolah khususnya Usaha Kesehatan Sekolah sebagai media dalam upaya penanaman kesadaran berperilaku sehat.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan penulis, pada saat melakukan observasi di MI Ikhlasiyah Palembang, Di MI tersebut usaha kesehatan sekolah atau UKS sudah ada dan juga dokter kecilnya masuk di program ekstrakurikuler, program dokter kecil ini di ikuti dari kelas 3 sampai kelas 5 namun program uksnya hanya di jalankan ala kadarnya, karena

⁶ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 59.

belum ada program tatep dari uks tersebut.⁷ Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di MI Ikhlasiyah Palembang ”*.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran UKS dalam menciptakan lingkungan sehat di MI Ikhlasiyah Palembang ?
2. Apakah hambatan pada pelaksanaan peran UKS dalam menciptakan lingkungan sehat di MI Ikhlasiyah Palembang ?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan pelaksanaan peran UKS dalam menciptakan lingkungan sehat di MI Ikhlasiyah Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran UKS dalam menciptakan lingkungan sehat di MI Ikhlasiyah Palembang
2. Untuk mengetahui hambatan pada pelaksanaan peran UKS dalam menciptakan Lingkungan sehat di MI Ikhlasiyah Palembang
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pelaksanaan peran UKS dalam menciptakan lingkungan sehat di MI Ikhlasiyah Palembang

⁷ Observasi awal, tanggal 22 Oktober 2019 di MI Ikhlasiyah Palembang, pukul 09:30 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik bagi peneliti maupun orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan program UKS dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai peran UKS, sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengoptimalkan peran UKS untuk menciptakan lingkungan sehat di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan usaha kesehatan sekolah.

d. Bagi Usaha Kesehatan Sekolah

Kegunaan penelitian bagi usaha kesehatan sekolah adalah sebagai bahan evaluasi bagi pembina usaha kesehatan sekolah dan dokter kecil yang menjalankan program usaha kesehatan sekolah ,serta dapat memberi manfaat dan masukan-masukan bagi pembina usaha kesehatan sekolah dan dokter kecil dalam memahamidasar usaha kesehatan sekolah.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Tinjauan kepustakaan

Kajian pustaka atau tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terpadu yang relevan dengan penelitian yang sedang di rencanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang di rencanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas. Secara umum ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan mengenai peran pendidikan informal dalam membentuk karakter siswa. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama: Rizqi Utami (2017) dalam jurnalnya yang berjudul: “Pendidikan Kesehatan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dokter Kecil di Sekolah Dasar” memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

pentingnya peran guru dan sekolah dalam melaksanakan pembinaan dokter kecil melalui pendidikan kesehatan.⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai pendidikan kesehatan di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti mengenai usaha kesehatan sedangkan Rizqi Utami membahas mengenai Ekstra Kurikuler Dokter Kecil di sekolah.

Kedua: Rizky Haryadi (2015) dalam skripsinya *Survei Pelaksanaan “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Studi pada SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri se-Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)”* memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan hasil cukup baik, yaitu 88,24% SD di strata standar, dan 11,76% SD di strata optimal. Kegiatan pelayanan kesehatan menunjukkan hasil yang masih kurang baik, yaitu 100% SD berada di strata minimal sedangkan untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat masih menunjukkan hasil yang kurang baik, yaitu 76,47% SD berada di strata minimal dan 23,53% menempati strata standar.⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu keduanya berkaitan dengan pelaksanaan UKS di tingkat pendidikan formal. Perbedaannya yaitu, tingkatan pendidikan di antara kedua penelitian. Nasruloh meneliti pelaksanaan UKS di tingkat SD, SMP, dan

⁸ Rizqi Utami, *Pendidikan Kesehatan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dokter Kecil di Sekolah Dasar*, FKIP, UMP, 2017, hlm 22 Diakses dari <http://repository.ump.ac.id/4486/> pada tanggal 30 september 2019 pukul 10.10

⁹ Rizky Haryadi, *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Studi pada SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri se-Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*, Volume 3, No 3, 2015 hlm. 130. Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14349/13032> pada tanggal 30 september 2019 pukul 12.04

SMA sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian tentang UKS di satu MI yaitu MI ikhlasiyah Palembang.

Ketiga: Anugrah Paraswati (2017) dalam Jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Locondong” sebagai Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan dalam pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan kesehatan lingkungan yang didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai kesehatan lingkungan di sekolah dasar. Perbedaannya yaitu pada aspek yang dibahas secara rinci pada penelitian Anugrah yaitu upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk menerapkan karakter peduli lingkungan sedangkan peneliti membahas secara rinci mengenai usaha kesehatan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan pola hidup sehat warga sekolah sehingga berdampak kepada terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Keempat: Nasrulloh (2016) dalam Skripsinya yang berjudul: “Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Negeri Se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016” memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan

¹⁰ Anugrah Paraswati, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Locondong*, FKIP, UMP, 2017, hlm 8 Diakses dari <http://refository.ump.ac.id/4486/> pada tanggal 30 September 2019 Pukul 13.47

kesehatan sudah mencapai 88% dengan kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sudah rutinnya sekolah memberi pengetahuan kebiasaan hidup sehat serta bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya. Pelayanan kesehatan mencapai 73% termasuk kategori baik. Sekolah mengikuti pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta pemberian imunisasi dari pihak terkait. Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat mencapai 68%. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya kesadaran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, hanya saja sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan program UKS masih terbatas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS di SD Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen berjalan baik dengan rata-rata presentase 78%.¹¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu keduanya menemukan tingginya kesadaran menciptakan lingkungan sekolah yang sehat di SD yang dijadikan penelitian. Perbedaannya yaitu, sarana dan prasarana pendukung program UKS di SD peneliti lebih mendukung. Jadi, peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan program UKS dapat terlaksana dengan baik dengan tersedianya sarana dan prasarana mendukung.

¹¹ Nasrulloh, *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Negeri Se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*, Journal Of Education, Sport, Health and Recreation Volume I No.1, Januari 2016, hlm. 59 Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/10735/6626> pada tanggal 30 september 2019 pukul 15.50

Kelima: Zusevics (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Project Health: Evaluation Of A Project-Based Health Education Program* memperoleh data hasil penelitian, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang digunakan dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kehadiran di sekolah.¹²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu keduanya mengkaji tentang pendidikan kesehatan. Perbedaannya yaitu, hal yang diperhatikan oleh peneliti adalah peran UKS dalam menciptakan lingkungan sehat sedangkan Zusevics memfokuskan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kehadiran di sekolah. Jadi, peneliti dapat mengetahui manfaat lain dari pendidikan kesehatan yang tidak hanya berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan saja.

¹² Zusevics, *Project Health: Evaluation Of A Project-Based Health Education Di Sekolah Dasar*. Volume 32 No.3, 26 januari 2013, hlm. 113 Diakses dari <http://dx.doi.org/10.1108/09654281311309855> pada tanggal 30 september 2019 pukul 15.31